

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN DI INDONESIA TAHUN 2015-2024

Fina Faradina¹, M. Amin Kadafi²
Manajemen, Universitas Mulawarman, Samarinda
E-mail: finafaradina691@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan dan mekanisme tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan di Indonesia tahun 2015-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Melalui teknik purposive sampling, diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Board Independen berpengaruh positif namun tidak signifikan, Frekuensi Rapat Dewan berdampak positif tidak signifikan, dan Ownership Institusional memiliki dampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa mekanisme tata kelola yang diterapkan saat ini belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kata kunci

Board Independen, Frekuensi Rapat Dewan, Ownership Institusional, Nilai Perusahaan, Regresi Data Panel.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of ownership structure and corporate governance mechanisms on firm value in the Indonesian mining sector from 2015 to 2024. This study uses a quantitative approach with secondary data from annual financial reports obtained from the official IDX website. Through purposive sampling, 10 companies were selected as the sample. Data analysis was conducted using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM). The results indicate that the Independent Board has a positive but insignificant effect, Board Meeting Frequency has a positive but insignificant impact, and Institutional Ownership has a significant negative impact on firm value. These results indicate that the implemented corporate governance mechanisms have not been fully optimal in increasing firm value.

Keywords

Independent Board, Board Meeting Frequency, Institutional Ownership, Firm Value, Panel Data Regression.

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan pilar utama dalam membentuk budaya organisasi dan meningkatkan kinerja jangka panjang. Sektor pertambangan di Indonesia memiliki peran strategis dalam perekonomian, namun menghadapi tantangan fluktuasi nilai akibat dinamika pasar global dan regulasi lingkungan.

Terdapat gap antara teori tata kelola dan fakta empiris dalam penelitian ini. Secara teoritis, keberadaan board independen yang optimal dan frekuensi rapat dewan yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengawasan yang efektif. Namun, fakta empiris menunjukkan pengaruh yang bervariasi dan tidak selalu signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh board independen, frekuensi rapat dewan, dan ownership institusional terhadap nilai perusahaan.

Teori stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori stakeholder atau *stakeholder theory* adalah suatu pendekatan manajerial yang menjelaskan pentingnya mempertimbangkan semua pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu organisasi. Menurut R. Edward Freeman, yang memperkenalkan teori ini dalam bukunya "*Strategic Management: A Stakeholder Approach*" pada tahun 1984, "*perusahaan harus dipandang sebagai jaringan dari hubungan yang terhubung antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan*" (Freeman 1984). Dalam hal ini, stakeholder tidak hanya mencakup pemegang saham, tetapi juga karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, dan bahkan lingkungan.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi atau *agency theory* adalah konsep dalam bidang ekonomi dan manajemen yang membahas hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) dalam proses pengambilan keputusan. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Michael C. Jensen & William H. Meckling melalui artikel mereka yang berjudul "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*" pada tahun 1976. Menurut Jensen & Meckling, "*hubungan agensi muncul ketika satu pihak (prinsipal) mempercayakan pihak lain (agen) untuk membuat keputusan atas nama mereka*" (Jensen & Meckling 1976).

Nilai Perusahaan

Variabel nilai perusahaan mengacu pada total nilai dari suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan berbagai metode, seperti nilai pasar saham, nilai buku, dan keseluruhan nilai perusahaan. Konsep nilai perusahaan ini sering kali dikaitkan dengan kinerja serta keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Ross *et al.* (2010) "*nilai perusahaan mencerminkan prospek perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan dan merupakan indikator yang paling penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.*" Pembahasan mengenai nilai perusahaan menjadi sangat penting karena nilai ini dapat mempengaruhi keputusan investasi serta strategi yang diambil oleh perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan dikelola secara efektif dan memiliki potensi pertumbuhan yang baik. Menurut Brigham & Ehrhardt (2013), "*perusahaan dengan nilai tinggi umumnya cenderung lebih mudah menarik investor dan mendapatkan akses ke modal dengan biaya yang lebih rendah.*" Oleh karena itu, memahami tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sangat penting bagi manajemen serta para pemegang saham.

Metode perhitungan yang di terapkan :

$$\text{Tobin's} = \frac{\text{nilai pasar ekuitas} + \text{nilai buku total utang}}{\text{nilai buku total aset}}$$

Board Independen

Variabel *board independen* adalah salah satu elemen kunci dalam *corporate governance* yang merujuk pada proporsi anggota dewan direksi yang tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan. Menurut banyak ahli, keberadaan anggota dewan independen sangat penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh perusahaan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Hal ini diungkapkan oleh Smith (2003), yang menyatakan bahwa "*dewan independen berfungsi sebagai pengawas yang objektif, membantu menjaga keseimbangan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham.*"

Metode perhitungan yang di harapkan :

$$\text{Board Independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total komisaris}} \times 100\%$$

Variabel frekuensi rapat dewan merujuk pada seberapa sering dewan direksi suatu perusahaan mengadakan pertemuan untuk membahas isu-isu strategis dan operasional. Konsep ini penting dalam konteks *corporate governance*, di mana frekuensi rapat dianggap sebagai indikator dari keterlibatan dan komitmen dewan dalam mengawasi manajemen perusahaan. Menurut beberapa peneliti, "frekuensi rapat dewan yang tinggi dapat mencerminkan tingkat perhatian dan pengawasan yang lebih besar terhadap kinerja perusahaan" (menurut Daily & Dalton 2003).

Metode perhitungan yang di terapkan :

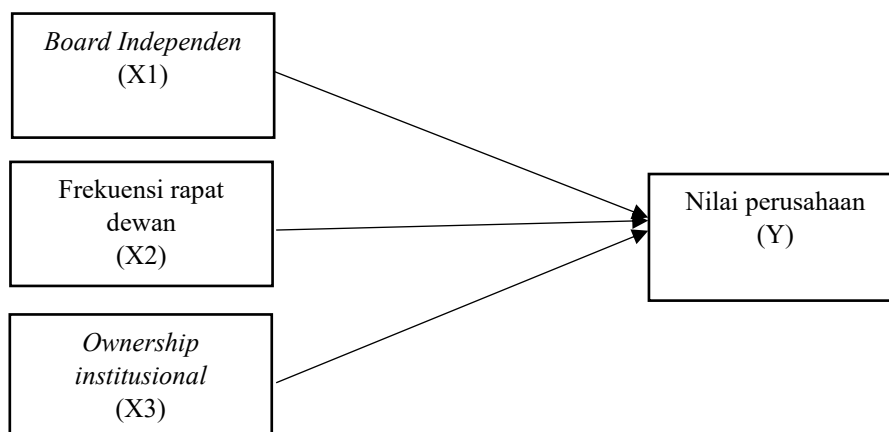
$$\text{Frekuensi Rapat Dewan} = \text{Ln}(\text{Jumlah total rapat dewan komisaris pertahun})$$

Variabel *ownership institusional* merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan lembaga investasi. Konsep ini menjadi penting dalam studi *corporate governance* karena institusi sering kali memiliki sumber daya dan keahlian yang lebih besar dalam mengawasi manajemen perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham individu. Menurut Shleifer & Vishny (1986), "keberadaan pemegang saham institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan mengurangi masalah agensi."

Metode perhitungan yang di terapkan :

$$\text{Ownership Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah kerangka konseptual penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

2. METODE PENELITIAN

2.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang tergolong dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2023. Pengukuran variabel dilakukan sebagai berikut

Tabel 1. Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran Variabel	Sumber	Skala
1	Variabel Dependen: Nilai perusahaan (Y)	Tobin's Q = $\frac{\text{nilai pasar ekuitas} + \text{nilai buku liabilitas}}{\text{nilai buku total aset}}$	Intara <i>et al.</i> (2024)	Rasio
2	Variabel Independen: Board Independen (X1)	Board Independen = $\frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{Total komisaris}} \times 100\%$	Intara <i>et al.</i> (2024)	Rasio
3	Variabel Independen: Frekuensi rapat dewan (X2)	Frekuensi rapat dewan = Ln(Jumlah total rapat dewan pertahun)	Intara <i>et al.</i> (2024)	Rasio
4	Variabel Independen: Ownership institusional (X3)	Ownership institusional = $\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$	Intara <i>et al.</i> (2024)	Rasio

2.2 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2015-2024, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dan jumlah sampel dapat dilihat dilampiran 2.

2.3 Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (Yudaruddin, 2014). Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari website resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu www.idx.co.id.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Penelitian memperoleh data dari laporan keuangan dan laporan tahunan seluruh sektor pertambangan di indonesia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2024.

2.5 Alat Analisis, Metode Persamaan dan Pengujian Hipotesis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu deskriptif statistik dan regresi data panel. Deskriptif statistik digunakan untuk menganalisis peristiwa yang terjadi saat ini pada perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan Indonesia yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2024.

2.6 Alat Analisis, Metode Persamaan dan Pengujian Hipotesis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu deskriptif statistik dan regresi data panel. Deskriptif statistik digunakan untuk menganalisis peristiwa yang terjadi saat ini pada perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan Indonesia yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2024.

$$NP_{i,t} = \alpha + \beta_1 BI_{i,t} + \beta_2 FRD_{i,t} + \beta_3 OI_{i,t} + e_{i,t}$$

Keterangan:

α : Konstanta

β_1 - β_5 : Koefisien

BI : *Board Independen*

FRD : Frekuensi Rapat Dewan

OI : *Ownership Institutional*

e : Variabel Pengganggu i : Objek Penelitian (Perusahaan) t : Periode Objek Penelitian (Tahunan)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	NP	BI	FRD	OI
Mean	1.951100	40.86600	3.020200	69.99620
Medium	1.430000	37.50000	2.940000	74.44000
Maximum	13.05000	80.00000	4.110000	100.0000
Minimum	0.270000	20.00000	1.100000	12.00000
Std. Dev.	2.091952	11.29268	0.556693	21.96579
Observations	100	100	100	100

Sumber: Data diolah (output Eviews 12), 2026

- Variabel NP ini menunjukkan bahwa variabel NP memiliki sebaran data yang luas dan nilai-nilainya bervariasi secara signifikan dari nilai rata-ratanya. Dengan kata lain, data pada variabel ini tidak terpusat di sekitar mean dan menunjukkan perbedaan karakteristik yang cukup besar antar pengamatan.
- Variabel BI ini menunjukkan bahwa data cenderung lebih terkonsentrasi di sekitar nilai mean dan memiliki variabilitas yang relatif rendah. Artinya, sebagian besar data pada variabel BI memiliki nilai yang tidak terpaut jauh satu sama lain.
- Variabel FRD Hal ini mengindikasikan bahwa data relatif homogen dan tidak memiliki perbedaan yang sangat mencolok antar pengamatan, dengan penyebaran yang cenderung stabil di sekitar nilai rata-rata.
- Variabel OI Meskipun rentang antara nilai minimum dan maksimum cukup lebar, secara statistik data masih dikategorikan memiliki tingkat variasi yang lebih rendah dibanding rata-ratanya, menunjukkan bahwa data cenderung berkelompok di area nilai yang tinggi (mendekati median 74,440).

3.1 Pemilihan Model

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.500557	(9.87)	0.0000
Cross-section Chi-square	45.045323	9	0.0000

Sumber: Data diolah (output Eviews 12),
 2026

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects -
 Hausman Test Test cross-section
 random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.477053	3	0.4795

Sumber: Data diolah (output Eviews 12), 2026

Berdasarkan hasil Uji Chow yang dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews versi 12, diperoleh nilai probabilitas pada *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

Selanjutnya, dilakukan Uji Hausman untuk menentukan pilihan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel di atas, diperoleh nilai *Prob. Cross-section random* sebesar 0,4795. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,4795 > 0,05$), sehingga hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model yang paling tepat dan efisien digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM) dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 5. Analisis Kesesuaian Model: Perbandingan R-squared

Model Summary	R-squared
<i>Fixed Effect Model</i>	0.190602
<i>Random Effect Model</i>	0.079790

Sumber: Data diolah, 2026

Dengan demikian, setelah memperhatikan nilai *R-squared* yang rendah pada *Random Effect Model/REM* maka penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model/FEM* karena, model *Fixed Effect Model/FEM* memiliki nilai *R-squared* yang lebih besar.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Adapun Uji asumsi klasik menggunakan tiga pengujian yaitu, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

- Hasil uji multikolinieritas mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan $VIF < 10$, karena masing- masing variabel yaitu *board independen*, frekuensi rapat dewan dan *ownership institusional* memiliki nilai 1,027977; 1,029351; dan 1,028286 sehingga tidak terdapat masalah dalam multikolinieritas.
- Hasil uji heteroskedastisitas mengisyaratkan bahwa probabilitas $obs * R-squared$ sebesar $0,0006 < 0,05$ sehingga hal ini menunjukkan mengungkapkan adanya masalah heteroskedastisitas.
- Hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) dikarenakan penelitian ini menggunakan data *time series*. Adapun nilai DW

adalah sebesar 0,598446. Sehingga berdasarkan nilai tersebut berada dalam keputusan $0 < DW < DL$ yaitu $0 < 0,598446 < 1,6131$ dimana terdapat autokorelasi positif.

3.3 Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	Prob	Arah	Ket
NP	Konstanta	5.742353	4.294106	0.0000		
	<i>Board Independen</i>	0.004969	0.288149	0.7739	(+)	Tidak Signifikan
	Frekuensi Rapat Dewan	-0.426713	-1.218914	0.2259	(-)	Tidak Signifikan
	<i>Ownership Institusional</i>	-0.038670	-4.360777	0.0000	(-)	Signifikan
<i>R-squared</i>		0.190602				
<i>Adjusted R-squared</i>		0.165308				
<i>F Statistic</i>		7.535543				
<i>F Signifikan</i>		0.000140				

Sumber: Data diolah, 2026

Melalui Uji T yang dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) menghasilkan temuan sebagai berikut:

- Variabel (X1) yaitu *board independen* memiliki t-hitung sebesar 0,288149 sedangkan probabilitasnya adalah $0,7739 > 0,05$. Dengan ini hasil tersebut menyiratkan bahwa variabel *board independen* tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Variabel (X2) yaitu frekuensi rapat dewan tercatat memiliki t-hitung sebesar -1,218914 sedangkan probabilitasnya adalah $0,2259 > 0,05$. Sehingga hasil tersebut menyiratkan bahwa variabel frekuensi rapat dewan tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Variabel (X3) yaitu *ownership institusional* tercatat memiliki t-hitung sebesar -4.360777 sedangkan probabilitasnya adalah $0,0000 < 0,05$. Sehingga hasil tersebut menyiratkan bahwa *ownership institusional* berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sehingga berdasarkan hasil melalui pengujian yang telah dilakukan pada Tabel 4.5 maka penelitian ini memiliki persamaan sebagai berikut: $NP = 5,742353 - 0,004969BI + -0,426713FRD + -0,038670OI + e$

Sehingga berdasarkan analisis pengaruh variabel independen, yaitu *board independen*, frekuensi rapat dewan dan *ownership institusional* pada sampel pertambahan:

H1 : *Board Independen* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari *board independen* (X1) sebesar 0,004969 terhadap nilai

perusahaan (Y) melalui tingkat signifikansi sebesar $0,7739 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa regresi pada penelitian ini berdampak positif serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (hipotesis 1 ditolak).

H2 : Frekuensi Rapat Dewan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari frekuensi rapat dewan (X2) sebesar $-0,426713$ terhadap nilai perusahaan (Y) melalui tingkat signifikansi sebesar $0,2259 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa regresi pada penelitian ini berdampak positif serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (hipotesis 2 ditolak)

H3 : *Ownership Institusional* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari *ownership institusional* (X3) sebesar $-0,038670$ terhadap nilai perusahaan (Y) melalui tingkat signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa regresi pada penelitian ini berdampak negatif serta signifikan terhadap *non performing loan* (hipotesis 3 diterima).

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
Hipotesis 1	<i>Board Independen</i> berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan	Ditolak
Hipotesis 2	Frekuensi Rapat Dewan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan	Ditolak
Hipotesis 3	<i>Ownership Institusional</i> berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan	Diterima

Sumber: Data diolah, 2026

3.4 Pembahasan

a. Pengaruh *Board Independen* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara *board independen* terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015- 2024. Artinya keberadaan *board independen* cenderung menimbulkan masalah atau tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan Hasil ini mengindikasikan bahwa penambahan jumlah anggota dewan independen tidak serta-merta direspon oleh pasar sebagai sinyal positif yang dapat menaikkan harga saham atau Tobin's Q perusahaan.

b. Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara frekuensi rapat dewan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan intensitas atau jumlah pertemuan yang dilakukan oleh dewan justru cenderung direspons secara negatif oleh pasar, meskipun dampaknya tidak memberikan perubahan yang nyata atau berarti terhadap fluktuasi harga saham dan nilai perusahaan.

c. Pengaruh *Ownership Institusional* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi dalam penelitian ini, variabel *institutional ownership* (kepemilikan institusional) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan proporsi kepemilikan saham oleh pihak institusi justru berkontribusi pada penurunan nilai perusahaan secara nyata. Signifikansi ini membuktikan bahwa pada sektor pertambangan, struktur kepemilikan institusional merupakan faktor determinan yang direspon secara sensitif oleh pasar, namun dengan arah yang berlawanan dari asumsi umum.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan tata kelola terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Board Independen* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kehadiran anggota dewan dari luar perusahaan cenderung memberikan kontribusi positif, namun proporsinya belum menjadi faktor penentu utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan. Keberadaan dewan independen diduga masih bersifat pemenuhan regulasi administratif sehingga belum optimal dalam memengaruhi kebijakan strategis yang berdampak pada nilai pasar.
2. Frekuensi Rapat Dewan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Intensitas pertemuan dewan memang mencerminkan keaktifan dalam pengawasan, tetapi pasar tidak melihat jumlah rapat sebagai jaminan perbaikan kinerja. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas hasil keputusan dalam rapat lebih penting bagi investor dibandingkan sekadar kuantitas pertemuan yang diadakan.
3. *Ownership Institusional* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional justru akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusi belum efektif atau adanya kecenderungan tekanan jangka pendek yang direspon negatif oleh pasar di sektor pertambangan.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor pertambangan disarankan untuk melakukan reformasi dalam proses seleksi komisaris independen. Agar keberadaannya tidak sekadar menjadi pemenuhan formalitas administratif (rubber-stamping board), perusahaan harus memprioritaskan figur yang memiliki kompetensi spesifik di industri ekstraktif, manajemen risiko komoditas, atau hukum lingkungan. Dengan keahlian substansial tersebut, komisaris independen dapat memberikan kontribusi nyata, memiliki kekuatan suara dalam keputusan strategis, dan memberikan keyakinan kepada pasar bahwa fungsi pengawasan berjalan objektif.
- b. Dewan komisaris dan direksi perusahaan pertambangan disarankan untuk tidak lagi berfokus pada kuantitas atau jumlah pertemuan fisik semata, melainkan pada peningkatan kualitas dan substansi rapat. Rapat dewan harus dirancang agar lebih efisien, transformatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah operasional

yang krusial. Hal ini penting untuk menghindari penilaian negatif dari pasar yang menganggap intensitas rapat yang terlalu tinggi sebagai cerminan adanya hambatan koordinasi atau konflik internal di dalam manajemen perusahaan.

- c. Sehubungan dengan dampak negatif dari dominasi kepemilikan institusional, manajemen perusahaan pertambangan dituntut untuk mengevaluasi pola komunikasi strategis dengan para investor institusi tersebut. Manajemen harus menyajikan peta jalan investasi jangka panjang secara transparan untuk mereduksi tekanan jangka pendek (short-termism). Investor institusi perlu diyakinkan bahwa penahanan laba untuk alokasi belanja modal (seperti eksplorasi lahan baru atau implementasi teknologi hijau) jauh lebih krusial untuk meningkatkan nilai intrinsik perusahaan di masa depan dibandingkan pemenuhan dividen berkala yang dipaksakan

6. DAFTAR PUSTAKA

- Al Amosh, H., & Khatib, S. F. A. (2022). Ownership structure and environmental, social and governance performance disclosure: the moderating role of the board independence. *Journal of Business and Socio-economic Development*, 2(1), 49-66. <https://doi.org/10.1108/JBSED-07-2021-0094>
- Ali, A., Shafique, M. F., & Muneer, S. (2021). Board meetings and firm performance: The moderating role of board independence. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 21(5), 1017-1032. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2020-0348>
- Almazroi, A. A., Ismail, K. N. I. K., & Ahmed, K. (2022). Board independence and corporate performance: Evidence from listed companies in Saudi Arabia. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 38(1), 55-73. <https://doi.org/10.1108/JEAS-07-2020-0118>
- Alsartawi, A. M. (2018). Board independence, frequency of meetings and performance. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2018-0017>
- Ahn, S., Lee, J., & Hwang, Y. (2020). The impact of board independence on corporate value: Evidence from Korea. *Corporate Governance: An International Review*, 28(5), 321-332.
- Ali, A., Shafique, M. F., & Muneer, S. (2021). Board meetings and firm performance: The moderating role of board independence. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 21(5), 1017-1032.
- Aghion, P., Van Reenen, J., & Zingales, L. (2019). Innovation and institutional ownership. *American Economic Review*, 109(4), 1373-1409.
- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2007). A theory of friendly boards. *Journal of Finance*, 62(1), 217-250. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2007.01206.x>
- Ahmad, N., et al. (2020). Institutional ownership and firm value: The role of short-termism in emerging markets. *Journal of Finance and Economic Research*, 5(2), 45-62. <https://doi.org/10.30585/jfer.v5i2.411>
- Al-Saeed, M. (2021). Corporate governance and market valuation: Evidence from the energy sector. *International Journal of Business and Management*, 16(4), 112-125. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v16n4p112>
- Bhaumik, S. K., & Selarka, E. (2019). Board structure and firm performance: Evidence from India. *Journal of Corporate Finance*, 56, 49-66.
- Bassi, L., McMurrer, D., & Costello, D. (2020). The Link Between Organizational Values and Employee Engagement. *Journal of Organizational Behavior*, 35(4), 467-486.

- Bertoni, F., Meoli, M., & Vismara, S. (2023). Too much of a good thing? Board independence and the value of initial public offerings. *British Journal of Management*, 34(3), 942-972. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12634>
- Bhagat, S., & Black, B. (2002). The non-correlation between board independence and long-term firm performance. *Journal of Corporate Governance Studies*.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial Management: Theory & Practice* (14th ed.). South-Western College Publishing.
- Dalton, D. R., Daily, C. M., Ellstrand, A. E., & Johnson, J. L. (1998). Meta-analytic reviews of board composition, leadership structure, and financial performance. *Strategic Management Journal*, 19(3), 269–290. <https://doi.org/10.1002/smj.4250190304>
- Davis, G. F., & Kim, E. (2015). Financialization of the economy. *Annual Review of Sociology*, 41, 203-221.
- Daily, C. M., & Dalton, D. R. (2003). Board leadership structure and firm performance. *Academy of Management Review*, 28(1), 50–66. <https://doi.org/10.5465/amr.2003.8925233>
- Del Guercio, D., & Hawkins, J. (1999). The motivation and impact of institutional investor activism. *Journal of Financial Economics*, 52(3), 293–340. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(99\)00011-2](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(99)00011-2)
- Damodaran, A. (2012). *Investment valuation: Tools and techniques for determining the value of any asset* (3rd ed.). Wiley.
- Fan, Y., Jiang, Y., Kao, M. F., & Liu, F. H. (2020). Board independence and firm value: A quasi-natural experiment using Taiwanese data. *Journal of Empirical Finance*, 5771–88. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2020.04.001>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Smith, A. (2003). "The Stakeholder Theory: A Model for Corporate Social Responsibility." *Journal of Business Ethics*, 45(3), 243-256.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). "Separation of Ownership and Control." *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301-325.
- Fitriani, R., & Santoso, H. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 123–134. <https://doi.org/xxxx>
- Febriansyah, M., Pratama, A., & Wijaya, K. (2025). Implementasi mekanisme pengawasan internal dalam meminimalisir konflik agensi pada perusahaan publik. *Jurnal Riset Akuntansi Terapan*, 13(1), 88-102.
- García-Sánchez, I.-M., Aibar-Guzmán, C., & Aibar-Guzmán, B. (2020). The effect of institutional ownership and ownership dispersion on eco-innovation. *Technological Forecasting and Social Change*, 158, 120173. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120173>
- Gillan, S. L., & Starks, L. T. (2000). Corporate governance proposals and shareholder activism: The role of institutional investors. *Journal of Financial Economics*, 57(2), 275–305. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(00\)00058-1](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(00)00058-1)
- García-Sánchez, I. M., Huerta, J., & Nunez, C. (2020). The role of board meetings on the relationship between ownership structure and firm performance. *Corporate Governance: An International Review*, 28(3), 203-218.
- Hossain, M. A., & Oon, E. Y. N. (2021). Board leadership, board meeting frequency and firm performance in two-tier boards. *Management Decision and Economics*. <https://doi.org/10.1002/mde.3423>

- Hassan, A., & Ahmed, S. (2023). Ownership concentration and Tobin's Q: A study of resource-based industries. *Global Economics Review*, 8(1), 89-104. [https://doi.org/10.31703/ger.2023\(VIII-1\).07](https://doi.org/10.31703/ger.2023(VIII-1).07)
- Hidayat, R., Rahman, A., & Saputra, A. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Nilai Perusahaan pada Sektor Energi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(2), 145-158. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7214>
- Hidayat, R., Wahyudi, S., Muharam, H., & Zainudin, F. (2020). Institutional ownership, productivity sustainable investment based on financial constraints and firm value: Implications of agency theory, signaling theory, and asymmetry information on Sharia companies in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 71-89. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n1p71>
- Hartzell, J. C., & Starks, L. T. (2003). Institutional investors and executive compensation. *Journal of Finance*, 58(6), 2351-2374. <https://doi.org/10.1046/j.1540-6261.2003.00610.x>
- Haryanto, S., & Putri, D. I. (2022). Pengembangan Model Bisnis Indoor Plant Rental Service untuk Meningkatkan Keuntungan Usaha Tanaman Hias. Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 19275. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/19275>
- Izzah, R., & Darsono, D. (2024). The Impact of ESG Disclosure on Firm Value in the Mining Sector. *Journal of Sustainability and Corporate Responsibility*, 10(1), 89-102.
- Ji, J., Talavera, O., & Yin, S. (2020). Frequencies of board meetings on various topics and corporate governance: Evidence from China. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 54(1), 69-110. <https://doi.org/10.1007/s11156-018-00784-2>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kurniawan, T., & Pratama, F. (2021). Does Independent Board Always Increase Firm Value? Evidence from Emerging Markets. *Asian Journal of Business and Economics*, 12(3), 76-92.
- Krause, R., S. B. H., & Semadeni, M. (2018). The effects of board meeting frequency on firm performance: Evidence from the banking industry. *Journal of Banking & Finance*, 96, 1-12.
- Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 375-400. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(02\)00059-9](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(02)00059-9)
- Koller, T., Goedhart, M., & Wessels, D. (2010). Valuation: Measuring and managing the value of companies (5th ed.). *McKinsey & Company Inc.*
- Liu, J., & Wu, L. (2023). Board gender diversity, board independence and credit risk: Evidence from global banking. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 82(1), 101-119. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2022.101686>
- Musleh Alsartawi, A. (2019). Performance of Islamic banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 12(2), 303-321. <https://doi.org/10.1108/ijif-05-2018-0054>
- Prasetyo, A., & Julia, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 55-74. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.03>
- Putra, A., & Saraswati, E. (2022). Agency cost and board meeting frequency. *Indonesian Journal of Accounting Research*.

- Rahmawati, D., Utami, S. B., & Wijaya, M. (2024). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan Sektor Komoditas. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 11(1), 89-104. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrap/article/view/5204>
- Rahmawati, T., & Junaidi, H. (2020). Institutional Ownership and Firm Value: The Role of Corporate Structure. *Indonesian Economic Review*, 15(4), 225–238.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2010). *Corporate finance* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Rindani, F., & Zulfikar, S. (2025). Agency theory and corporate governance oversight. *Journal of Management and Finance Studies*.
- Sari, P., & Wijaya, K. (2023). Stakeholder perspective on mining company sustainability. *Indonesian Journal of Sustainability*.
- Sari, M., Yuniarti, R., & Setiawan, B. (2019). Firm Value in Mining Companies: Challenges and Strategies for Sustainability. *Indonesian Journal of Business and Economics*, 11(2), 98–115.
- Sari, N. P., & Wardani, D. K. (2023). Mekanisme Corporate Governance dan Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(2), 112-125. <http://journal2.um.ac.id/index.php/ja/article/view/36421>
- Sanad, Z., Al-Sartawi, A. M., & Musleh, A. (2022). The relationship between board diversity and corporate social responsibility: Evidence from Jordan. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(3), 750-768. <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1805562>
- Setiawan, B. (2025). Analisis Perilaku Investor Institusional terhadap Kebijakan Strategis dan Nilai Pasar Perusahaan di Negara Berkembang. *Fokus Manajerial: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 24(1), 33-47. <https://journal.uui.ac.id/index.php/JSB/article/view/28915>
- Suryani, E., Basuki, A., & Harjanto, D. (2021). Board Meetings and Their Impact on Corporate Decision-Making: Evidence from Indonesia. *Journal of Financial Management*, 14(2), 112–124.
- Suryani, T., Wahyudi, R., & Aditya, P. (2021). Hubungan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dengan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategis*, 13(2), 98–110.
- Smith, A. (2003). The role of independent directors in corporate governance. *Journal of Business Ethics*, 45(3), 243–256. <https://doi.org/10.1023/A:1024110425600>
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1986). Large shareholders and corporate control. *Journal of Political Economy*, 94(3, Part 1), 461–488. <https://doi.org/10.1086/261385>
- Sharifah Faatihah Syed Fuzi, S., Abdul Halim, S. 'A., & Julizaerma, M. K. (2016). Board Independence and Firm Performance. *Procedia Economics and Finance*, 37, 460-465.
- Tambunan, S., Siregar, A., Wijaya, M., & Pratama, I. (2023). Do Institutional Ownership and Company Value Predict Financial Statement Integrity?. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 15(01), 246-264. <https://doi.org/10.34111/ijefs.202315112>
- Wahyuni, S., & Sari, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Properti. *Jurnal Riset Keuangan dan Bisnis*, 7(2), 33–45.
- Wardoyo, T., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 23(2), 201-215. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/98>